

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong dalam (Fiantika, dkk. 2022, hlm. 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Creswell (2013) dalam Sugiyono (2019) studi kasus merupakan eksplorasi mendalam terhadap *bounded system* (misalnya kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif. Dalam hal ini, *bounded* menurut Creswell memiliki arti bahwa kasus itu dipisahkan untuk diteliti dalam kaitannya dengan waktu, tempat, atau batas fisik tertentu.

Menurut Yin (2003) dalam (Fiantika, dkk. 2022, hlm 118) metode studi kasus memiliki berbagai tipe, yaitu eksplanatori, deskriptif, dan eksplorasi. Sedangkan menurut (Cresswell (2015) hlm. 940-941) tipe penelitian studi kasus kualitatif yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus kolektif, dan studi kasus instrumental. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tipe studi kasus tersebut pada penelitian ini, kasus yang diteliti merupakan tipe studi kasus instrumental atau eksplanatori karena memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu masalah atau tema atau untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa krisis moralitas peserta didik dapat terjadi. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berhubungan dengan krisis moralitas peserta didik pada tingkat sekolah dasar.

Adapun fokus penelitian pada judul ini yaitu untuk mengetahui terkait dengan sejauh mana krisis moralitas peserta didik sekolah dasar terutama pada poin penggunaan bahasa, sikap, tanggung jawab, kontrol emosi, interaksi sosial dan pengambilan peserta didik. Selain itu, faktor yang melatar belakangi krisis moralitas dan tinjauan mata pelajaran PKn terkait dengan krisis penelitian tersebut menjadi tiga topik inti pada penelitian ini.

### 3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pendidik kelas yang mendampingi peserta didik di sekolah sekaligus sebagai pengajar, sejumlah peserta didik yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan pendidik, dan wali murid sebagai pendamping peserta didik selama di rumah. Agar data yang akan diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka dalam pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Tasikmalaya. Lokasi ini diharapkan dapat memenuhi data yang diperlukan untuk penelitian. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian serta surat tugas lapangan kurang lebih selama 3 bulan.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah proses penentuan informan untuk penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih kredibel dan mendalam. Dengan pelaksanaan penelitian kurang lebih selama satu bulan, dengan rincian untuk minggu pertama melakukan wawancara terhadap pendidik/wali kelas, minggu kedua dan ketiga wawancara terhadap peserta didik, kemudian minggu ketiga dan keempat dilakukan observasi dan studi dokumentasi terhadap peserta didik ketika belajar di dalam kelas.

#### 1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019, hlm 226) observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall (1995) dengan melalui observasi peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut (Hasanah, n.d.) observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca Indera tanpa menggunakan manipulasi apapun. Dari hasil pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan untuk mendapatkan suatu informasi berdasarkan fakta lapangan dengan tanpa manipulasi data dalam bentuk apapun.

Melalui kegiatan observasi diperoleh fakta-fakta lapangan secara

langsung terkait objek atau fenomena dalam penelitian kemudian dianalisis tentang krisis moralitas peserta didik sekolah dasar pada salah satu sekolah dasar di kota Tasikmalaya. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati peserta didik selaku objek penelitian selama berada di sekolah dengan instrumen berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek	Deskripsi	Indikator
1.	Perilaku Peserta Didik	Informasi terkait tingkah-laki peserta didik di dalam kelas (ketika PBM berlangsung).	Penggunaan bahasa peserta didik dalam proses KBM
			Sikap peserta didik yang ditujukan kepada pendidik
			Tanggung jawab peserta didik
			Kontrol emosi peserta didik
			Sosialisasi peserta didik dengan rekan sejawat
Pengambilan tindakan peserta didik			

## 2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang diteliti. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-

pertanyaan tertulis. Indikator dalam wawancara ini diambil dari aplikasi yang dikembangkan oleh ahli terkait dengan perkembangan karakter anak pada aspek moralitas yang diadopsi oleh peneliti beberapa poin yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Tabel 3 2  
Kisi-kisi Wawancara

No.	Sumber Data	Indikator	Sub-Indikator	Jumlah Instrumen	
1.	Guru Kelas	Perilaku peserta didik selama disekolah.	Penggunaan etika kepada guru ketika PBM berlangsung	3	
			Moralitas dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar	Teman sebaya peserta didik di sekolah	3
				Pandangan PKn sebagai salah satu bentuk pendidikan moral di sekolah	5
2.	Orangtua Peserta Didik	Perilaku peserta didik selama di rumah	Mengetahui penggunaan etika kepada orangtua ketika di rumah	3	
				Teman sebaya peserta didik di rumah	3
				Konsekuensi apabila melakukan kesalahan	4
3.	Peserta Didik	Landasan perilaku etis	Menghormati orang lain	2 (2,8)	
			Menuruti perintah orangtua	1 (3)	

	Sikap sopan	3 (4,15,10)
Kesadaran Tanggung jawab	Kebiasaan berbohong	1 (7)
Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Simpati & empati  Memilih pergaulan	2 (11,12)  2 (6,13)
Kematangan intelektual	Pengambilan keputusan	1 (17)
	Kontrol emosi	2 (9,1)

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019, hlm 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menambah data selain sesuai dengan topik yang akan diteliti.

### 3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model analisis interaksi Miles & Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2019), mereduksi data yaitu merangkum, memilih inti dari banyaknya penjelasan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan kemudian tentukan tema dan juga polanya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan data yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, mereduksi data juga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila dibutuhkan. Dalam reduksi data, dapat dilakukan menggunakan bantuan alat elektronik untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, dilakukanlah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti dapat melihat hasil dari hipotesis rumusan masalah selalu didukung data dilapangan atau tidak. Hal tersebut dikarenakan, apabila hipotesis tersebut didukung oleh data dilapangan, maka hipotesis tersebut dapat dikatakan terbukti dan dapat menjadi teori yang grounded (Sugiyono, 2019).

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verify*)

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya tahapan terakhir pada teknik analisis data oleh Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2019) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemui bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan kredibel.

### 3.5 Isu Etik Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan pendidik, orang tua peserta didik, dan peserta didik sebagai sasaran penelitian. Namun, dengan dilakukannya penelitian ini tidak memiliki maksud atau tujuan diluar penelitian ilmiah. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui terkait sudah sejauh mana krisis moralitas yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar di Indonesia yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar di kota Tasikmalaya. Identitas pendidik, orang tua peserta didik, dan peserta didik tidak dicantumkan dalam bentuk apapun dengan kode etik penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Tabel Isu Etik Penelitian

No.	Kode Nama	Keterangan
1.	G1	Wali Kelas 1
2.	G2	Wali Kelas 2
3.	G3	Wali Kelas 3
4.	G4	Wali Kelas 4
5.	G5	Wali Kelas 5
6.	G6a	Wali Kelas 6Pi
7.	G6b	Wali Kelas 6Pa
8.	1Pa	Peserta Didik Kelas 1 Laki-laki
9.	1Pi	Peserta Didik Kelas 1 Perempuan
10.	2Pa	Peserta Didik Kelas 2 Laki-laki
11.	2Pi	Peserta Didik Kelas 2 Perempuan
12.	3Pa	Peserta Didik Kelas 3 Laki-laki
13.	3Pi	Peserta Didik Kelas 3 Perempuan
14.	4Pa	Peserta Didik Kelas 4 Laki-laki
15.	4Pi	Peserta Didik Kelas 4 Perempuan
16.	5Pa	Peserta Didik Kelas 5 Laki-laki
17.	5Pi	Peserta Didik Kelas 5 Perempuan
18.	6Pa	Peserta Didik Kelas 6 Laki-laki
19.	6Pi	Peserta Didik Kelas 6 Perempuan
20.	O1Pa	Orang tua/wali Peserta Didik Kelas 1 Laki-laki
21.	O1Pi	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 1 Perempuan
22.	O2Pa	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 2 Laki-laki
23.	O2Pi	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 2 Perempuan
24.	O3Pa	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 3 Laki-laki
25.	O3Pi	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 3 Perempuan

		Perempuan
26.	O4Pa	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 4 Laki-laki
27.	O4Pi	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 4 Perempuan
28.	O5Pa	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 5 Laki-laki
29.	O5Pi	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 5 Perempuan
30.	O6Pa	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 6 Laki-laki
31.	O6Pi	Orangtua/wali Peserta Didik Kelas 6 Perempuan